BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pendidikan yang baik adalah membangun siswa yang cerdas secara intelektual dan berkarakter. Karakter yang buruk akan melahirkan prilaku yang menyimpang. Bentuk tindak kejahatan berbagai ragam, dari mulai *bullying*, penganiayaan, pencurian, penggunaan obat-obatan terlarang, pemerkosaan, dan pembunuhan. Kasus kriminal anak dan pelajar makin meningkat. Berita terkait aksi kriminal dikutip *https://www.kompas.tv*.

Beberapa kasus kenakalan remaja salah satunya yaitu kasus dugaan perundungan yang menimpa seorang bocah kelas 3 SD berinisial L (9) di Sukabumi oleh teman sebayanya telah mendapat penetapan hukum. Kasat Rekskrim Polres Sukabumi Kota AKP Bagus Punutan mengatakan, kasus *bullying* hingga mematahkan lengan siswa kelas 3 SD itu terjadi pada Febuari 2023 lalu. Kemudian orang tua baru melaporkan hal tersebut ke Aparat ke Polisian pada 16 Oktober 2023 sebanyak 13 saksi telah diperiksa dalam kasus tersebut. Keputusan tersebut, mempertimbangkan peradilan anak di mana tetap mengutamakan hak-hak anak. Sesuai pasal 21 UU No 11 tahun 2012 tentang peradilan anak.

Pesantren Impian, sebagaimana digambarkan dalam novel karya Asma Nadia, adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang menawarkan pendidikan gratis bagi remaja yang bermasalah dari berbagai daerah dan latar belakang. Pesantren ini memiliki kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum,

menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan karakter. Selain itu, pesantren ini menyediakan berbagai program ektra kurikuler yang mendukung pengembangan diri santri, seperti pelatihan keterampilan hidup, bimbingan konseling, dan kegiatan keagamaan intensif. *Pesantren Impian* juga menekankan pentingnya akhlak, ibadah, dan akidah dalam kehidupan sehari-hari, membantu santri mengatasi masalalu mereka yang kelam dan membangun masa depan yang lebih baik.

Permasalahan kejahatan oleh pelajar ini merupakan problem yang wajib dicarikan solusi permasalahan dalam kehidupan remaja. Pendidikan menjadi kunci penting untuk mempersiapkan generasi muda yang berwawasan dan berkarakter siap menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan dapat membekali nilai-nilai diri pada anak. Salah satunya menanam nilai-nilai religius yang mampu menjadikan karakter lebih bijaksana dalam mengatasi permasalahan hidup.

Nilai religius merupakan hal yang penting harus diketahui oleh masyarakat bahkan nilai religius sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, guna mencapai kedamaian dan ketentraman dalam hidup. Selain melalui pelajaran agama, nilai religius juga dapat disampaikan melalui sebuah karya sastra.

Karya sastra adalah suatu seni diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati dan dipahami serta dimanfaatkan oleh pembaca. Karya sastra memberikan manfaat besar bagi kehidupan sehari-hari. Karya sastra selalu memberikan kesan pembacanya untuk berbuat lebih baik atau sesuai dengan ajaran agamanya (Crish Windamayanti, 2020).

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia dalam jangka yang panjang. Novel merupakan

karangan dalam bentuk prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Manfaat karya sastra diperoleh melalui nilai-nilai tersirat, dibalik jalinan cerita yang disampaikan pengarang. Dengan membaca karya sastra, nilai-nilai tertentu akan meresap secara tidak langsung dibalik alur atau jalinan cerita yang secara baik ditampilkan (Ginanjar, 2012:7).

Novel merupakan salah satu karya sastra yang populer dan banyak disukai masyarakat terutama remaja. Selain itu, novel juga dapat dijadikan salah satu sumber belajar yang menarik, bervariasi, menggerakan semangat dan dapat menyampaikan nilai pendidikan dan pesan moral. Dengan demikian, sastra mempunyai peran sebagai alat pendidikan yang memiliki manfaat dalam usaha membentuk dan mengembangkan kepribadian anak (Nurgiyantoro, 2015:434-436).

Dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia menuliskan tentang anak remaja yang memiliki masalalu yang kelam. Remaja tersebut mendapat undangan misteri dari pemilik pesantren untuk menetap di *Pesantren Impian* selama satu tahun. *Pesantren Impian* menyediakan pendidikan gratis bagi remaja bermasalah dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda.

Beberapa cerita di dalam novel ini mulai dari Rini yang hamil karena korban pemerkosaan dan berulang kali bunuh diri. Sissy seorang model dan bandar narkoba, dan beberapa santriwati lain dengan masalah yang berbeda. Melalui *Pesantren Impian,* diharapkan mereka yang bermasalah dapat memiliki perubahan diri menjadi manusia lebih baik. *Pesantren Impian* ini mengundang remaja tersebut melalui data kepolisian yang sudah berhasil diselidiki kejahatan mereka. Pemilik *Pesantren Impian* mengambil

beberapa remaja untuk menjalani rehabilitas di dalam pesantren untuk memperbaiki diri lebih baik dalam kehidupannya.

Pendidikan terutama pendidikan Islam memegang peranan yang penting untuk mengembangkan kemampuan memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta membentengi diri dari perkembangan globalisasi. Tujuan pengembangan nilai-nilai religius dalam diri manusia adalah untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki manusia yang mencerminkan harkat dan martabatnya manusia sebagai makhluk Tuhan. Nilai religius sangat dibutuhkan oleh remaja dalam menghadapi perkembangan zaman. Dalam hal ini, remaja diharapkan mampu berprilaku sesuai ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Fenomena sosial masyarakat yang bisa dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah terjadinya kenakalan remaja seperti pembunuhan, pengguna obat-obatan, permerkosaan dll, yang dapat menyebabkan dan mempengaruhi masa depan mereka. Penelitian analisis nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* adalah salah satu cara membantu mengurangi kenakalan remaja dengan cara mengajarkan dan menanamkan nilai religius pada diri anak, nilai religius merupakan nilai agama. Agama merupakan hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia untuk meyakini Tuhan sekaligus menjadi pedoman hidup orang tersebut.

Peneliti sangat tertarik untuk menganalisis novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia karna penanaman nilai religius sangat penting diketahui atau bahkan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Terutama pada remaja pendidikan dapat membekali diri anak muda siap menghadapi perkembangan zaman. Novel juga bisa menjadi referensi

atau bacaan untuk memahami nilai agama. Selain itu, dalam pesantren juga dapat pembelajaran pendidikan karakter yang mandiri.

Adanya nilai religiusitas dalam sastra merupakan akibat logis dari kenyataan bahwa sastra lahir dari pengarang yang merupakan pelaku dan pengamat kehidupan manusia. Nilai religiusitas adalah nilai mengenai kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya (Marzuki, 2012:76), mengatakan terdapat tiga aspek nilai religius dalam karya sastra yaitu akhlak, ibadah, akidah. Berdasarkan paparan di atas peneliti menarik untuk melakukan penelitian terhadap nilai religius dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian yang hendak dicapai peneliti sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai religius pada aspek akhlak dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia?
2. Bagaimanakah nilai religius pada aspek ibadah dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia?
3. Bagaimanakah nilai religius pada aspek akidah dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia?

1**.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah suatu yang ingin dicapai. Tujuan harus diperjelas agar arahan penelitian dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Peneliti bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Pesantren Impian*. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai religius pada aspek akhlak dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia

2. Mendeskripsikan nilai religius pada aspek ibadah dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia

3. Mendeskripsikan nilai religius pada aspek aqidah dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dengan judul "Analisis Nilai Religius dalam Novel *Pesantren Impian*" dapat ditinjau dari dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

a. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan teori-teori tentang kajian karya sastra terutama yang berkaitan dengan nilai religius.

b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan nilai religius yang terdapat dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

c. Hasil penelitian ini dapat mendorong pembaca agar tidak sekedar membaca karya sastra saja, namun dapat mengambil ilmu yang bermanfaat dari cerita karya sastra novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

d. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dalam memilih bahan ajar khususnya pelajaran bahasa Indonesia.

e. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai perbandingan dengan referensi menganalisis novel-novel lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi pendidikan hasil penelitian ini diharapkan membantu pendidik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran terutama dalam menanamkan nilai- nilai religius kepada peserta didik. Selain itu, pendidik juga dapat menjadikan novel sebagai sumber pembelajaran.

b. Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat dalam memilih bahan bacaan yang tepat serta dapat mengetahui nilai-nilai religius dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya terhadap nilai religius dan mengembangkan karya sastra lama yang ada dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.